

## HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN PERILAKU CYBERBULLYING SISWA KELAS VIII SMP N 17 TEGAL

Novi Aprilia Kumala Dewi<sup>1</sup>, Susi Muryani<sup>2</sup>, Salsa Bila<sup>3</sup>, Wisnu Widyantoro<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan dan Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bhamada Slawi,  
Indonesia

Email: [novi.bhamada2023@gmail.com](mailto:novi.bhamada2023@gmail.com)

### Informasi Artikel

Diterima 10-11-2024  
Disetujui 20-01-2025  
Diterbitkan 31-01-2025

### Abstrak

**Latar Belakang:** Prevalensi pelaku *cyberbullying* sangat bervariasi di seluruh dunia. Sekolah menengah atas di Amerika yang berusia 10-19 tahun terjadi peningkatan yang signifikan prevalensi pelaku *cyberbullying* dari 1% menjadi 41%. Kecerdasan emosional menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi munculnya perilaku *cyberbullying* pada siswa.

**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara kecerdasan emosional dengan perilaku *cyberbullying* pada siswa.

**Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif korelasi pendekatan *cross sectional*.

**Hasil:** Hasil uji Spearman Rank didapatkan nilai p value adalah 0,001 yang artinya p value <  $\alpha$  artinya  $0,001 < 0,005$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan perilaku *cyberbullying* pada siswa.

**Kesimpulan:** Upaya untuk meningkatkan kecerdasan emosional melalui Pendidikan, pelatihan, dan intervensi lainnya dapat menjadi strategi yang efektif untuk mengurangi perilaku *cyberbullying*. Dengan demikian, pendekatan yang holistik melibatkan sekolah, orang tua sangat diperlukan. Selain itu pengawasan dari orang tua dari penggunaan sosial media dan guru dalam ketelibatan siswa melakukan *cyberbullying* juga memiliki peran yang penting dalam pencegahan *cyberbullying*.

**Kata Kunci:** Kecerdasan; Emosional; *Cyberbullying*

**Background:** *The prevalence of cyberbullying varies greatly throughout the world. American high school students aged 10-19 years saw a significant increase in the prevalence of cyberbullying from 1% to 41%. Emotional intelligence is one of the factors that influences the emergence of cyberbullying behavior in students.*

*Purpose:* *The major aim of the study.*

**Methods:** *This research aims to identify the relationship between emotional intelligence and cyberbullying behavior in students.*

**Results:** *The Spearman Rank test results show that the p value is 0.001, which means  $p \text{ value} < \alpha$ , meaning  $0.001 < 0.005$ , so  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. It can be concluded that there is a relationship between emotional intelligence and cyberbullying behavior in students.*

**Conclusion:** *Efforts to increase emotional intelligence through education, training, and other interventions can be an effective strategy for reducing cyberbullying behavior. Thus, a holistic approach involving schools and parents is very necessary. Apart from that, supervision from parents regarding the use of social media and teachers in students' involvement in cyberbullying also has an important role in preventing cyberbullying.*

**Keywords:** *Emotional; Intelligence; Cyberbullying*

---

## PENDAHULUAN

Perilaku *Bullying* di Indonesia sering terjadi, baik dikalangan anak-anak, remaja maupun dewasa. Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Menko PMK) Muhadjir Effendy menyebutkan 45% anak di Indonesia menjadi korban Perundungan di dunia digital atau dunia maya (*Cyberbullying*). Perilaku cyberbullying di dunia maya sama berbahayanya dengan kekerasan verbal (*bullying*), karena akan berdampak pada fisik, psikologis dan emosional korban, bahkan dampak fatal lainnya adalah korban dapat kehilangan nyawa (Samha, 2023). Seperti halnya *bullying* di dunia nyata, *cyberbullying* juga akan memberi dampak negatif bagi perkembangan dan pertumbuhan korban seperti depresi, kecemasan, ketidaknyamanan, prestasi di sekolah menurun, tidak mau bergaul dengan teman-teman sebaya, menghindar dari lingkungan sosial, dan adanya upaya bunuh diri. *Cyberbullying* yang dialami remaja secara berkepanjangan akan menimbulkan stres berat, melumpuhkan rasa percaya diri sehingga memicunya untuk melakukan tindakan-tindakan membolos, kabur dari rumah, bahkan sampai minum minuman keras atau menggunakan narkoba (Gunawan & dkk, 2018).

Kecerdasan emosional menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi munculnya perilaku *cyberbullying* pada siswa. Siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang rendah cenderung mengalami kesulitan dalam mengontrol emosi dan berpotensi melakukan *cyberbullying* (Sitasari, 2019). Kecerdasan emosional merupakan hal yang paling penting dalam menentukan keberhasilan siswa. Tanpa kecerdasan emosional, siswa tidak akan mampu menggunakan kemampuan kognitifnya sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Hal itu menyebabkan, bahwa intelektual bukan merupakan satu-satunya faktor yang bisa menemukan keberhasilan siswa, melainkan ada faktor lain yang dapat mempengaruhi yaitu kecerdasan emosional (Goleman, 2000). Siswa yang memiliki berbagai macam unsur-unsur dalam kecerdasan emosi diartikan siswa yang mempunyai kecerdasan emosi tinggi, kemampuan ini diharapkan bisa mengontrol dan bisa mengelola kecerdasan emosi yang dimilikinya, hal lain yaitu seperti empati dalam sikap, kemampuan dalam hubungan sosial, bertahan terhadap stres, mempunyai sikap optimis, keahlian dalam memecahkan berbagai masalah, bersikap mandiri, memotivasi diri dan lain-lain. Kehidupan ketika sudah menginjak pada saat dewasa ditentukan oleh bagian dari kecerdasan emosi (Riyanto & Mudian, 2019).

Hasil pengambilan data awal yang dilakukan dengan wawancara pada 15 siswa kelas VIII di SMP N 17 Tegal yang dilakukan pada tanggal 24 Januari 2024 didapatkan dari siswa 15 tersebut

memiliki media sosial seperti WhatsApp, Instagram, Facebook, Tiktok. 5 dari 15 siswa mengatakan pernah menyindir temannya lewat sosial media dengan kata-kata kasar, 3 dari 15 pernah mengungkapkan kekesalannya terhadap temannya di sosial media, 2 dari 15 siswa mengatakan merasa puas ketika mengeluarkan kekesalannya di sosial media, 1 dari 15 siswa pernah mengeluarkan temanya dari grup karena masalah pribadi.

## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif korelasi pendekatan cross sectional. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 72 siswa yang dipilih berdasarkan rumus slovin dan dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Penelitian ini dilakukan di SMP N 17 Tegal, pengumpulan data dilakukan secara online menggunakan *google form*. Alat penelitian yang digunakan berupa kuesioner kecerdasan emosional dan perilaku *cyberbullying*. Analisa data dilakukan dengan menggunakan Uji Spearman Rank untuk menguji korelasi antara kecerdasan emosional dan perilaku *cyberbullying*.

## HASIL

**Tabel 4.3** Distribusi frekuensi hubungan kecerdasan emosional dengan perilaku *cyberbullying*

Kecerdasan emosional	Perilaku <i>cyberbullying</i>						Total	T	P value
	Tinggi		Sedang		Rendah				
	n	%	n	%	n	%			
<b>Tinggi</b>	0		13	28,2	3	6,8	16		
<b>Sedang</b>	8	10,1	43	53,4	1	0,1	52		
<b>Rendah</b>	2	0,2	2	0,2	0		4	0,380	0,001
<b>Total</b>	<b>10</b>		<b>58</b>		<b>4</b>		<b>72</b>		

Dari tabel 4.3 menunjukkan hasil analisis Kecerdasan emosional dengan Perilaku *cyberbullying* siswa kelas VIII SMP N 17 Tegal, mendapatkan hasil dari responden yang memiliki kecerdasan emosional dengan kategori tinggi melakukan perilaku *cyberbullying* dalam kategori sedang sebanyak 13 siswa (28,2%), kategori rendah sebanyak 3 (6,8%) siswa. Siswa yang memiliki kecerdasan emosional dengan kategori sedang melakukan perilaku *cyberbullying* dalam kategori tinggi sebanyak 8 siswa, ketegori sedang sebanyak 43 (53,4%) siswa dan kategori rendah sebanyak 1 (0,1%) siswa. Sedangkan siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang rendah melakukan perilaku *cyberbullying* dengan kategori tinggi sebanyak 2 (0,2%) siswa dan kategori sedang sebanyak 2 (0,2%) siswa. Berdasarkan hasil uji *Spearman Rank* didapatkan nilai *p value* adalah 0,001 yang artinya  $p\text{ value} < \alpha$  0,001 < 0,005 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Perilaku *Cyberbullying* Siswa Kelas VIII SMP N 17 Tegal.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji *Spearman Rank* dengan nilai *p value* adalah 0,001 dengan koefisien korelasi sebesar -0,380 yang artinya terdapat hubungan yang signifikan arah negatif antara Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku *Cyberbullying* Siswa Kelas VIII SMP N 17 Tegal. Dengan demikian dapat diartikan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional maka semakin rendah perilaku *cyberbullying*. Kecerdasan emosional menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi munculnya perilaku *cyberbullying* pada siswa. Siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang rendah cenderung mengalami kesulitan dalam mengontrol emosi dan berpotensi melakukan *cyberbullying* (Sitasari, 2019).

Siswa yang memiliki kecerdasan emosional tinggi, sebanyak 13 siswa (28,2%) melakukan tindakan *cyberbullying* dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun memiliki kemampuan untuk mengelola emosi dengan baik, sebagian siswa ini tetap terlibat dalam perilaku *cyberbullying*, meskipun tidak dalam intensitas tinggi. Sebanyak 3 siswa (6,8%) dengan kecerdasan emosional tinggi terlibat dalam *cyberbullying* dalam kategori rendah. Sebanyak 43 siswa (53,4%) dengan kecerdasan emosional sedang melakukan *cyberbullying* dalam kategori sedang. Hanya 1 siswa (0,1%) dengan kecerdasan emosional sedang yang terlibat dalam *cyberbullying* kategori rendah. Sebanyak 2 siswa (0,2%) dengan kecerdasan emosional rendah terlibat dalam *cyberbullying* kategori tinggi. Sebanyak 2 siswa (0,2%) dengan kecerdasan emosional rendah terlibat dalam *cyberbullying* kategori sedang. Maka dapat disimpulkan bahwa kurangnya kemampuan untuk mengelola emosi dengan baik dapat berkontribusi pada peningkatan intensitas perilaku negatif seperti *cyberbullying* dan dapat diartikan siswa dengan kecerdasan emosional rendah lebih cenderung terlibat dalam *cyberbullying* dengan intensitas sedang hingga tinggi.

Hasil penelitian Sting (2019) terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kecerdasan emosional dan perilaku *cyberbullying* pada remaja di Salatiga, menurutnya kecerdasan emosional memiliki peranan penting dalam mengendalikan perilaku *cyberbullying*. Apabila individu memiliki kecerdasan emosional yang tinggi maka perilaku agresif remaja dapat dikontrol sehingga hal tersebut meningkatkan kepekaan individu terhadap perilaku *cyberbullying*. Peningkatan kepekaan *cyberbullying* terhadap individu merupakan komponen yang penting dalam mencegah terjadinya *cyberbullying*. Penelitian Maulana (2022) dengan judul Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dan Interaksi Sosial Dengan Perilaku *Cyberbullying* di Kalangan Peserta Didik, dengan Nilai signifikansi  $0.004 < 0.05$  menunjukkan bahwa adanya hubungan signifikan antara kecerdasan emosional dengan perilaku *cyberbullying* di kalangan peserta didik, kecerdasan emosional dan interaksi sosial merupakan faktor yang berkaitan dengan perilaku *cyberbullying*.

Penelitian oleh Rachmawati (2022) dengan judul Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Kecenderungan *Cyberbullying* Pada Remaja di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta, hasil penelitian menunjukan terdapat hubungan yang signifikan kecerdasan emosional dengan perilaku *Cyberbullying* pada siswa kelas 6 SMP Muhammadiyah I Surakarta. Sejalan juga dengan penelitian Khairunnisa & Alfauqy (2022) dengan judul Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan *Cyberbullying* di Media Sosial Twitter, hasil penelitian mendukung hipotesis yang telah ditetapkan di awal penelitian bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional siswa maka akan semakin rendah *cyberbullying*, begitupun sebaliknya.

Hasil penelitian ini yang diperkuat oleh hasil dari penelitian terdahulu mendukung teori Goleman yang menyatakan kecerdasan emosional merupakan kemampuan emosi yang meliputi kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebihi lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati dan berdoa. Kecerdasan emosional dapat menempatkan emosi seseorang pada porsi yang tepat, memilah kepuasan dan mengatur suasana hati. Koordinasi suasana hati adalah inti dari hubungan sosial yang baik. Apabila seseorang pandai menyesuaikan diri dengan suasana hati individu yang lain atau dapat berempati, orang tersebut akan memiliki tingkat emosionalitas yang baik dan akan lebih mudah menyesuaikan diri dalam pergaulan sosial serta lingkungannya (Goleman, 2000).

Menurut peneliti dalam hal ini aspek kecerdasan emosional yang sangat berpengaruh dalam keterlibatan seseorang dalam melakukan perilaku *cyberbullying* adalah kurangnya empati. Dalam komponen kecerdasan emosional empati berperan penting dalam mencegah *cyberbullying*, individu dengan empati yang tinggi lebih mampu merasakan dan memahami dampak emosional dari tindakan mereka terhadap oranglain sehingga lebih kecil kemungkinan terlibat dalam perilaku yang merugikan oranglain. Empati dan kesadaran diri yang berada pada tingkat sedang mungkin membuat siswa sadar akan dampak negatif dari *cyberbullying*, tetapi mereka mungkin tidak cukup termotivasi untuk sepenuhnya menghindarinya. Selain itu pengawasan dari orang tua dari penggunaan sosial media dan guru dalam keterlibatan siswa melakukan *cyberbullying* juga memiliki peran yang penting dalam pencegahan *cyberbullying*.

Sependapat dengan penelitian oleh Aini & Rahadjo (2023) bahwa empati memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku cyberbullying, dimana dapat dikatakan bahwa semakin tinggi empati maka semakin rendah perilaku cyberbullying yang dilakukan, sebaliknya semakin rendah empati maka semakin tinggi perilaku *cyberbullying*. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Arofa dkk (2018) yang mengatakan bahwa individu yang melakukan *cyberbullying* memiliki rasa empati yang rendah, sehingga tidak mampu menggunakan sudut pandang orang lain dan memahami apa yang dirasakan oleh orang lain. Empati merupakan sifat afektif, yaitu kapasitas seseorang untuk merasakan emosi dari orang lain dan kemampuan kognitif, dimana individu dapat memahami perasaan orang lain. Dapat dikatakan bahwa jika individu memiliki tingkat empati yang rendah, individu tersebut sulit untuk memahami dan merasakan emosi dari individu lain.

Siswa dengan kecerdasan emosional tinggi cenderung tidak terlibat dalam *cyberbullying* dibandingkan dengan siswa yang memiliki kecerdasan emosional sedang dan rendah. Namun, tetap ada persentase yang signifikan dari siswa dengan kecerdasan emosional tinggi yang melakukan *cyberbullying* yaitu sebanyak 13 siswa (28,2%) dengan kecerdasan emosional tinggi melakukan tindakan *cyberbullying* dalam kategori sedang yang menunjukkan bahwa faktor lain mungkin juga berperan. Diantaranya karena siswa kelas VIII yang berada dalam masa transisi dari anak-anak ke remaja. Pada tahap ini, mereka masih belajar untuk memahami dan mengelola emosi mereka. Perkembangan kecerdasan emosional pada tahap ini biasanya belum sepenuhnya matang, sehingga banyak siswa berada dalam kategori sedang. Pada remaja sering kali sedang dalam proses mencari jati diri dan bagaimana menempatkan diri dalam lingkungan sosial mereka. Ketidakstabilan emosi pada tahap ini dapat berkontribusi pada hasil penelitian yang mayoritas siswa memiliki perilaku *cyberbullying* yang sedang.

Selain dari faktor internal yaitu kecerdasan emosional, faktor eksternal yang dapat mempengaruhi seseorang melakukan perilaku *cyberbullying* adalah teman sebaya. Teman memiliki pengaruh besar terhadap kecenderungan menjadi pelaku *cyberbullying* karena dengan karakteristik sama dapat saling memengaruhi perilaku dan keyakinan. Teman memiliki pengaruh besar terhadap kecenderungan menjadi pelaku *cyberbullying*. Dari kajian literature oleh Heni Agusputa Dewi (2020) didapatkan bahwa teman sebaya mempunyai peranan penting dalam keterlibatan remaja dalam *cyberbullying*, melalui teman remaja dapat mempelajari berbagai hal termasuk keterlibatan remaja dalam tindakan *cyberbullying*. Namun disisi lain dukungan teman sebaya dapat membantu remaja untuk keluar dari masalah yang dihadapinya, dimana dukungan teman merupakan hal penting yang dibutuhkan oleh remaja. Selain itu tingkat sekolah, jenis sekolah dan ukuran kualitas sekolah berhubungan dengan risiko *bullying* dan *cyberbullying*, dimana prevalensi *cyberbullying* bervariasi disetiap jenis sekolah dan kualitas sekolah. Menurut Anthanasiou (2018), siswa sekolah negeri lebih mungkin melaporkan keterlibatan dalam *cyberbullying* dari pada sekolah swasta.

## KESIMPULAN

Penelitian hubungan kecerdasan emosional dengan perilaku cyberbullying mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan perilaku *cyberbullying*. Mayoritas memiliki kecerdasan sedang dan mayoritas memiliki perilaku *cyberbullying* sedang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, S.;& Rahardjo, W. (2023). *Perilaku Cyberbullying Pada Remaja Ditinjau Dari Empati Dan Regulasi Emosi*, 121-139.
- Anggraeni, S. A.;& dkk. (2022). *Motif Perilaku Cybebullying Remaja Di Media Sosial*.
- Anwarsyah, F.;& Gazi. (2017). *Pengaruh Loneliness, Self-Control, Dan Self Esteem Pada Perilaku Cyberbullying*. 2,, 203–216.
- Arianty, R. (2019). *Pengaruh Konformitas dan Regulasi Emosi Terhadap Perilaku Cyberbullying*, Vol 6, No 4, 505- 512.
- Arofa, I. Z.;& dkk. (2018). *Pengaruh perilaku bullying terhadap empati ditinjau dari tipe sekolah*.

- Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 6(1), <https://doi.org/10.22219/jipt.v6i1.5435> , 74-92.
- Athanasiou, K.;& etc. (2018). *Cross-national aspects of cyberbullying victimization among 14-17-year-old adolescents across seven European countries*. *BMC Public Health*,.
- Aulia, A. A. (2019). *Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku Cyberbullying Di SMA 12 Pekanbaru*.
- Aulia, A. A. (2019). *Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku Cyberbullying Di Sma N 12 Pekanbaru*.
- Baroncelli, A.;& Ciucci, E. (2014 ). *Unique effects of different components of trait emotional intelligence in traditional bullying and cyberbullying*. *Journal of Adolescence*, 37(6), 807-815.
- Betts, L. R. (2019). *Cyberbullying : approaches, consequences and interventions*.
- Butarbutar, F. (2020). *Pengembangan Emotional Intelligence Dalam Konteks Pekerjaan*. *Jurnal Psikologi Universitas HKBP Nommensen*, 92-101.
- Cuadrado-Gordillo, I.;& Fernández-Antelo, I. (2019). *Analysis of moral disengagement as a modulating factor in adolescents' perception of cyberbullying*. *Frontiers in Psychology*, 1-12.
- Desiana R, H. (2019). *Dampak Psikologis Peserta Didik yang Menjadi Korban Cyber Bullying*.
- Deslian, V.;& Pernando, Y. (2023). *Studi Kasus: Mengenal Kejahatan Cyberstalking Dalam Konteks Lingkungan Sekolah*.
- Goleman, D. (2000). *Emotional Intelligence (terjemahan)*. Jakarta: PT. .
- Gunawan, F.;& dkk. (2018). *Religion Society Dan Social Media*. Deepublish. <https://books.google.co.id/books?id=QY2BDwAAQBAJ>.
- Hellsten, L. M. (2017). *An Introduction to Cyberbullying Outline: Methodological Issues in Researching Cyberbullying*.
- Heni Aguspita Dewi, S. A. (2020). *Faktor faktor yang memengaruhi cyberbullying pada remaja: A Systematic review*.
- Hinduja, P. J. (2007). *Cyberbullying Research Summary: Emotional and Psychological Consequences*. *Journal of school violence*, 89-112.
- Hurlock, E. (2011). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Edisi Kelima (Alih Bahasa: Istiwidayanti dan Soedjarwo)*. Jakarta: Erlangga.
- Indrayani, S. A.;& Johansari, C. A. (2019). *Cyberbullying Use On Teenage Artists And Its Implications On Increasing Awareness Of Bullying*.
- Jalal, N. M.;& dkk. (2021). *Faktor-Faktor Cyberbullying Pada Remaja, Vol 5 No 2*.
- Khairunnisa, R. (2022). *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Cyberbullying Di Media Sosial Twitter Pada Siswa*, 260-268.
- Khairunnisa, R.;& Alfaruqy, M. Z. (2022). *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Cyberbullying Di Media Sosial Twitter Pada Siswa SMAN 16 Jakarta*, 260-268.
- Khoury-Kassabri, M.;& dkk. (2019). *Cyberbullying Perpetration by Arab Youth: The Direct and Interactive Role of Individual, Family, and Neighborhood Characteristics*. *Journal of Interpersonal Violence*, 2498–2524.
- Malihah, Z.;& Alfiasari. (2018). *Perilaku Cyberbullying Remaja Dan Kaitannya Dengan Kontrol Diri Dan Komunikasi Orang Tua*, 145-156.
- Martínez-Monteagudo, M. C.;& etc. (2019). “*Relationship between suicidal thinking, anxiety, depression and stress in university students who are victims of cyberbullying*,” *Psychiatry Res.*, vol. 286 .
- Maulana, N. D. (2022). *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dan Interaksi Sosial Dengan Perilaku Cyberbullying Di Kalangan Peserta Didik*.
- Maulana, N. D. (2023). *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dan Interaksi Sosial Dengan Perilaku Cyberbullying Di Kalangan Peserta Didik*.
- Maya, N. (2015). *Fenomena Cyberbullying Di Kalangam Pelajar, Vol 4, No 3*.
- Merrill, R. M.;& Hanson, C. L. (2016). *Risk and protective factors associated with being bullied on school property compared with cyberbullied*. *BMC Public Health*, , 1-10.
- Murwani1, E.;& Dewi, H. L. (2019 ). *Cyberbullying Behavior Patterns in Adolescents in Jakarta* ,

- Nugraha, E. (2020). *Merunut Lemahnya Hukum Cyberbullying di Indonesia*.
- Putri, D.;& Haryanto. (2020). *Kecerdasan Emosional dan Kualitas Hubungan Persahabatan*, 86-97.
- Rachmawati, Y. L. (2022). *Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Kecenderungan Cyberbullying Pada Remaja Di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta*.
- Rana, A. (2023). *Motivasi Remaja Melakukan Cyberbullying di Media Sosial, Vol 2 No 1*, 149-158.
- Rao, J. W. (2019). *Cyberbullying perpetration and victimisation among junior and senior high school students in Guangzhou, China. Injury Prevention,*
- Rifauddin, M. (2016). *Fenomena Cyberbullying Pada Remaja*, 35-44.
- Riswanto, M. R. (2020). *Perilaku Cyberbullying Remaja di Media Sosial. Analitika*, 98-111.
- Riyanto, P.;& Mudian, D. (2019). *Pengaruh Aktivitas Fisik Terhadap Peningkatan Kecerdasan Emosi Siswa*, 339-247.
- Rusyidi, B.;Bintari, A.;& Wibowo, H. (2019). *Pengalaman dan pengetahuan tentang memahami studi seksual awal di kalangan mahasiswa perguruan tinggi. Bagikan: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 9(1), 75-85.
- Safaria, T. (2016). *Prevalence and impact of cyberbullying in a sample of Indonesian junior high school students. Turkish Online J Educational Technol.*
- Samha, A. C. (2023). *Upaya Meningkatkan Konsep Diri Dalam Mengatasi Cyberbullying Pada Remaja Di Era Society 5.0*, 8-16.
- Santrock, J. W. (2011). *Child development: An introduction(13thed.)*. McGraw-Hill.
- Sartana;& Afriyeni, N. (2017). *Perundungan Maya (Cyberbullying) Pada Remaja Awal, Vol 1 No 1*, 25-39.
- Selkie, E.;& dkk. (2019). *Cyberbullying Prevalence among United States Middle and High School Aged Adolescents: A Systematic Review and Quality Assessment.J Adolesc Health. 2016 Feb; 58(2): doi:10.1016/j.jadohealth. 2015.09.026. https://www.ncbi.nlm.ni, 125-133.*
- Sitasari, N. W. (2019). *SitasarPersepsi Tentang Perilaku Bullying Ditinjau Dari Jenis Kelamin. Jenis Kelamin Jurnal Psikologi*, 15, 40.[www.sampoernafoundation.com](http://www.sampoernafoundation.com).
- Sriati, H. A. (2020). *Faktor faktor yang memengaruhi cyberbullying pada remaja: A Systematic riview*.
- Sting, N. (2019). *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku Cyberbullying Pada Remaja di Salatiga, Vol 4 No 1*, 1-15.
- Tjongjono, B.;& dkk. (2021). *Perundungan-siber (Cyberbullying) serta Masalah Emosi dan Perilaku pada Pelajar Usia 12-15 Tahun di Jakarta Pusat, Vol 20 No 6*.
- Tobing, I. P. (2019). *Hubungan antara kecerdasan emosional dan agresivitas pada remaja madya di SMA Dwijendra Denpasar*, 120-129.
- Umar, W. (2020). *Skripsi, Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku Cyberbullying Pada Siswa SMA XX Makassar*.
- Violenta, D.;& dkk. (2021). *Regulasi Emosi Dan Perilaku Cyberbullying Pda Remaja*.
- Wahyuningrum, S. S.;& dkk. (2023). *Fenomena Cyberbullying pada Kalangan Mahasiswa, Vol 2*.
- Widyayanti, N.;& dkk. (2022). *Regulasi Emosi Dan Perilaku Cyberbullying Pada Remaja Awal*.
- Wijaya, W.;& dkk. (2023). *Fenomena Cyberbullying DiKalangan Remaja, Vol 5*.
- Willard, N. (2007). *Educator's Guide to Cyberbullying and Cyberthreats*.
- Yulieta. (2021). *Pengaruh Cyberbullying di Media Sosial Terhadap Kesehatan Mental*, 257-263.